

PENERAPAN PENGARUH STRESS HOSPITALISASI PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DENGAN PERMAINAN PERALATAN MEDIS DAN PUZZLE DI RUANG HCU ANAK CEMPAKA RSUD Dr. MOEWARDI DI SURAKARTA

Andar Nuriya^{1*}, Amalia Arifatul Diktina², Suciana Ratriningsih³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Email : andarnuriya16@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<i>Stress hospitalisasi merupakan respon tubuh yang terjadi saat seseorang menjalani proses perawatan di rumah sakit. Anak yang sakit dan dirawat menjadi kritis utama yang tampak pada anak, karena anak akan mengalami stress akibat perubahan lingkungan, perubahan status kesehatan, dan keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi suatu masalah maupun kejadian yang bersifat menekan. Tujuan : untuk mengetahui hasil implementasi penerapan pengaruh stress hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun dengan permainan peralatan medis dan puzzle di ruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi. Metode : yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan objek yang dilakukan pada 2 (dua) responden dengan cara pre-test dan post-test dengan kuesioner behavioral checklist. Hasil : penerapan sebelum dilakukan terapi permainan peralatan medis dan puzzle dengan responden 1 skor 35 (stress tinggi), kemudian setelah dilakukan penerapan terapi peralatan medis dan puzzle menjadi 51 (stress rendah), responden 2 skor 37 (stress sedang), kemudian setelah dilakukan penerapan terapi peralatan medis dan puzzle menjadi 53 (stress rendah). Kesimpulan : penerapan terapi peralatan medis dan puzzle mampu menurunkan tingkat stress hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun.</i>	Diajukan : 01-04-2025 Diterima : 24-05-2025 Diterbitkan : 05-6-2025
Abstract	Kata kunci: Halusinasi, Anak, Peralatan Medis, Puzzle Keywords: Hospitalization Stress, Children, Medical Equipment and Puzzles.
<i>Hospitalization stress is a body response that occurs when someone undergoes a treatment process in a hospital. Children who are sick and hospitalized become the main critical condition that appears in children, because children will experience stress due to changes in the environment, changes in health status, and limitations in coping mechanisms to overcome a problem or event that is stressful. Objective : to determine the results of the implementation of the application of the effect of hospitalization stress on children aged 3-6 years with medical equipment and puzzle games in the HCU Children's Room Cempaka Dr. Moewardi Hospital. Methods : the research used is a descriptive case study by describing or describing the condition of an object which is carried out on 2 (two) respondents by means of a pre-test and post-test with a behavioral checklist questionnaire. Result : before the implementation of medical equipment and puzzle game therapy, respondent 1 scored 35 (high stress), then after the implementation of medical equipment and puzzle therapy it became 51 (low stress), respondent 2 scored 37 (moderate stress), then after the implementation of medical equipment and puzzle therapy it became 53 (low stress). Summary : the application of medical equipment and puzzle therapy can reduce the level of hospitalization stress in children aged 3-6 years.</i>	

Cara mensitasi artikel:

Nuriya, A., Diktina, A. A., & Ratriningsih, S. (2025). Penerapan Pengaruh Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun dengan Permainan Peralatan Medis dan Puzzle di Ruang HCU Anak Cempaka RSUD dr. Moewardi di Surakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), hal 303-310 <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Masa prasekolah yaitu anak usia 3-6 tahun adalah masa emas (*golden age*) yang berperan penting dalam menyumbang total 80% tumbuh kembang anak. Pada masa ini anak akan lebih mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh yang belum berkembang sempurna (Sri Mulyanti *et al.*, 2021).

Saat anak sakit dan mengharuskan dirawat di rumah sakit membuat anak berpisah dengan lingkungannya yang aman, menyenangkan seperti di rumah dan teman seumurannya. Anak bisa memahami stress dikarenakan prosedur perawatan dan pemeriksaan kesehatan di rumah sakit. Anak yang mengalami stress bisa terganggu pola tidurnya, penurunan nafsu makan, serta gangguan perkembangan. Sehingga dapat menghambat proses penyembuhan penyakit pada anak, akibatnya anak akan mengalami hospitalisasi yang membuat anak merasakan ketakutan, sepi, merasa terancam, gelisah serta cemas (Safira *et al.*, 2023).

Stress hospitalisasi pada anak yaitu pengalaman tidak menyenangkan menyangkut interaksi antara individu yang sakit dengan lingkungan baru, yang menyebabkan ketidaksesuaian individu yang disertai adanya perubahan tingkah laku. Stress hospitalisasi pada anak prasekolah disebabkan perpisahan (*separation anxiety*), perawatan dan prosedur medis, dan keterbatasan mekanisme koping. Masa kanak-kanak awal dimulai pada usia 3-6 tahun disebut prasekolah. Anak prasekolah masih mengalami kesulitan merasionalkan sebab dan akibat suatu penyakit. Apabila hal tersebut berlanjut maka memperberat kondisi penyakit pasien bertambah lamanya hari dirawat inap (Aini *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa 4 juta anak usia pra sekolah di dunia dalam setahun mengalami hospitalisasi. Hampir 4 juta anak tersebut 60% diantaranya berumur dibawah 7 tahun. Hasil dari survei UNICEF menunjukkan angka kejadian anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sekitar 84%. Menurut data survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia. Berdasarkan data tersebut diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% mengalami stress (Islamiyah *et al.*, 2024).

Hospitalisasi pada anak menurut Kusumaningtiyas & Priastana, (2020) Menyatakan bahwa pengalaman yang tidak menyenangkan dan traumatis. Pengalaman yang kurang menyenangkan ini dialami masa anak-anak sehingga akan memudahkan timbulnya gangguan dalam penyesuaian diri. Agar mencegah terjadinya dampak hospitalisasi pada anak maka perlu diberikan penanganan dampak hospitalisasi, salah satu caranya yaitu dengan kegiatan terapi bermain. Bermain adalah aktivitas untuk masa kanak-kanak yang dapat mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan dengan kegiatan yang disukainya.

Dengan dilakukan terapi bermain dapat membantu anak menghadapi situasi yang tidak diketahui, mengungkapkan emosi, serta kekhawatiran, anak menjadi lebih aman nyaman serta akrab dengan tenaga kesehatan sehingga akan memudahkan dalam pemberian asuhan keperawatan, dapat meningkatkan imunitas serta mempermudah dalam

proses penyembuhan penyakit (Godino-Iáñez *et al.*, 2020). Salah satu terapi bermain yang dapat dilakukan pada anak prasekolah yaitu bermain peralatan medis dan *puzzle*. Permainan peralatan medis adalah terapi bermain dimana setiap anak akan diberi alat-alat medis misalnya stetoskop, penlight, dan lain-lain. Bermain menyentuh bahkan menggunakan sendiri untuk memeriksa orang lain sehingga anak akan tahu bahwa alat medis tidak menyakitkan. Sedangkan *puzzle* adalah salah satu permainan yang memungkinkan anak untuk bebas mengasah kemampuan motoric yang dimiliki. *Puzzle* bisa digunakan sebagai permainan penyembuhan pada anak karena dengan bermain *puzzle* stress hospitalisasi yang dirasakan anak terdistraksi dengan kesenangan untuk menyusun *puzzle* (Aini *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi studi pendahuluan di ruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi Di Surakarta dengan pasien, keluarga, tenaga Kesehatan diperoleh bahwa 1 bulan terakhir jumlah pasien mencapai 279. Hasil wawancara kepada 2 keluarga pasien mengatakan anak cemas saat perawat ruangan/praktikan mendekat ke tempat tidur sehingga anak menangis, pasien mengatakan takut dengan peralatan yang dibawa perawat/praktikan jika akan menyakiti dirinya, seperti saat akan dilakukan pemberian injeksi yang terkadang terasa nyeri atau tidak nyaman. Hasil observasi yang didapatkan yaitu anak sering menangis, menjerit, cemas, minta pulang, menolak serta memohon agar berhenti dilakukan pengobatan atau saat perawat ruangan/praktikan hendak melakukan tindakan penggantian flabot infus. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pengaruh Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Permainan Peralatan Medis Dan *Puzzle* Di Ruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi Di Surakarta”.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan objek yang dilakukan pada 2 (dua) responden dengan cara pre-test dan post-test. Sebelum penerapan, pre-test dilakukan dengan wawancara dan pengisian lembar kuesioner behavioral checklist guna mengetahui tingkat stress hospitalisasi pada responden. Setelah penerapan terapi permainan peralatan medis dan *puzzle*, post-test dilakukan dengan metode yang sama, yaitu wawancara dan pengisian lembar kuesioner behavioral checklist, untuk membandingkan tingkat stress hospitalisasi sebelum dan sesudah terapi permainan peralatan medis dan *puzzle*.

Berdasarkan hasil pengkajian pada responden anak yang mengalami stress hospitalisasi yang bersedia dilakukan tindakan penerapan terapi bermain peralatan medis dan *puzzle*, peneliti membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan, apakah didapatkan hasil penurunan stress hospitalisasi yang dibuktikan dengan data subjektif dan objektif dari pengkajian peneliti. Kemudian data yang diperoleh akan diolah dengan cara mendeskripsikan hasil sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain peralatan medis dan *puzzle* serta menjelaskan perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain peralatan medis dan *puzzle*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan pengaruh stress hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun dengan permainan peralatan medis dan *puzzle* di ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta akan dibahas lebih lanjut dalam interpretasi sebagai berikut :

1. **Tingkat stress hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun sebelum dilakukan penerapan permainan peralatan medis dan *puzzle***

Berdasarkan pengukuran tingkat stress hospitalisasi sebelum dilakukan penerapan permainan peralatan medis dan *puzzle* yang dilakukan pada 2 responden yaitu An. A usia 4 tahun 10 bulan dan An. N usia 3 tahun 7 bulan didapatkan hasil tingkat stress hospitalisasi pada hari ke-1 An. A 35 (stress tinggi), hari ke-2 yaitu 40 (stress sedang), dan pada hari ke-3 adalah 45 (stress rendah). sedangkan pada An. N didapatkan hasil tingkat stress pada hari ke-1 yaitu 37 (stress sedang), hari ke-2 yaitu 42 (stress sedang), dan pada hari ke-3 yaitu 48 (stress rendah). Hospitalisasi menjadi salah satu penyebab stress pada anak terutama dikarenakan perpindahan dengan keluarga, kehilangan kendali, perlukaan tubuh dan rasa nyeri (Saifudin & Wirakhmi, 2022). Penelitian sebelumnya oleh (Faidah & Marchelina, 2022) menjelaskan bahwa anak yang dirawat memiliki respon berbeda dengan anak yang sehat atau tidak dirawat, anak yang dirawat mengalami cemas berlebih, khawatir, tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya seperti sebelum dia dirawat, hal ini yang menjadi penyebab anak mengalami hospitalisasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut (Listiana *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa rata-rata anak menangis selama dilakukan tindakan keperawatan oleh perawat.

2. **Tingkat stress hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun setelah dilakukan penerapan permainan peralatan medis dan *puzzle***

Hasil penerapan pengaruh stress hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun dengan permainan peralatan medis dan *puzzle* selama 3 hari dengan 1 harinya dilakukan sebanyak 1x didapatkan hasil tingkat stress hospitalisasi pada 2 responden mengalami penurunan yaitu An. A usia 4 tahun 10 bulan dan An. N usia 3 tahun 7 bulan yaitu pada hari ke-1 An. A dengan tingkat stress 38 (stress sedang), hari ke-2 yaitu 44 (stress sedang), dan pada hari ke-3 yaitu 51 (stress rendah). sedangkan pada An. N didapatkan hasil tingkat stress hospitalisasi setelah dilakukan penerapan permainan peralatan medis dan *puzzle* yaitu pada hari ke-1 adalah 40 (stress sedang), hari ke-2 yaitu 46 (stress rendah), dan pada hari ke-3 menjadi 53 (stress rendah), yang berarti terdapat pengaruh setelah dilakukan penerapan pada kedua responden. Menurut penelitian sebelumnya (Yulianto *et al.*, 2021) bahwa ada pengaruh bermain *puzzle* terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Aini *et al.*, 2021) yang menjelaskan bahwa komponen penting dari penanganan stress hospitalisasi pada anak dalam prosedur perawatan kesehatan yaitu bermain dengan peralatan medis misalnya stetoskop, jarum suntik, dan lain-lain sehingga anak dapat mengekspresikan perasaan, persepsi mereka. Selain itu alat permainan sebagai bentuk penyampaian pembicaraan anak sedangkan mainan merupakan kata-kata yang diucapkan oleh anak.

3. Perkembangan tingkat stress hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun dengan permainan peralatan medis dan *puzzle*

Hasil penerapan pengaruh stress hospitalisasi pada anak dengan permainan peralatan medis dan *puzzle* yang dilakukan pada 2 responden An. A dan An. N sama-sama mengalami penurunan tingkat stress hospitalisasi setelah dilakukan penerapan. perkembangan pada hari ke-1 An. A dan An. N sama yaitu 3, hari ke-2 dilakukan penerapan perkembangan tingkat stress hospitalisasi hasilnya sama An. A dan An. N yaitu 4, yang membedakan perkembangan tingkat stress hospitalisasi pada kedua responden yaitu pada hari ke-3 dilakukan penerapan An. A yaitu 6, sedangkan pada An. N yaitu 5. Sehingga muncul respon positif pada kedua responden seperti penurunan tingkat stress hospitalisasi, peningkatan kemampuan berinteraksi, anak terlihat lebih rileks, aktif berpartisipasi dalam permainan, dan anak mampu mengungkapkan perasaan atau pikiran mereka melalui bermain. Menurut penelitian (Listiana *et al.*, 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi stress anak pada saat perawatan di rumah sakit diantaranya usia anak, pengalaman rawat inap di rumah sakit sebelumnya, dan jenis kelamin anak.

4. Perbandingan tingkat stress hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun dengan permainan peralatan medis dan *puzzle*

Hasil penerapan pengaruh stress hospitalisasi pada anak dengan permainan peralatan medis dan *puzzle* yang dilakukan pada 2 responden An. A dan An. N sama-sama mengalami penurunan tingkat stress hospitalisasi antara sebelum dan setelah dilakukan penerapan dengan hasil perkembangan yang signifikan. Penurunan tingkat stress hospitalisasi pada 2 responden selama 3 hari. Pada hari ke-1 perbandingan penurunan tingkat stress An. A dan An. N yaitu 1:1, kemudian hari ke-2 yaitu 2:2, sedangkan pada hari ke-3 yaitu perbandingan 3:5. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama terkait dengan kondisi penyakit klien dengan tingkat keparahannya serta faktor pola asuh orang tua. Menurut penelitian (Aini *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa anak laki-laki kurang memiliki aspek adaptif terhadap stressor, dibandingkan anak perempuan. Penurunan tingkat stress hospitalisasi pada anak laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak perempuan. Peralatan medis dan *puzzle* memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan respon stress pada anak prasekolah selama hospitalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi *et al.*, 2023) bahwa terapi bermain *puzzle* mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak. Sedangkan menurut penelitian oleh (Tat & Sing, 2024) menjelaskan bahwa setelah diberikan terapi bermain anak menjadi sangat kooperatif dan ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain dengan alat kedokteran terhadap perilaku kooperatif anak usia prasekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan :

1. Hasil tingkat stress hospitalisasi pada kedua responden sebelum mendapatkan penerapan permainan peralatan medis dan *puzzle* yaitu tingkat stress tinggi dan sedang.

2. Hasil tingkat stress hospitalisasi pada kedua responden setelah mendapatkan penerapan permainan peralatan medis dan *puzzle* yaitu tingkat stress hospitalisasi rendah.
3. Hasil perkembangan tingkat stress hospitalisasi sebelum dan setelah mendapatkan penerapan permainan peralatan medis dan *puzzle* dalam jangka waktu 3 hari dan dilakukan sehari 1x, didapatkan hasil tingkat stress hospitalisasi pada kedua responden mengalami penurunan yang signifikan.
4. Hasil perbandingan Penerapan Pengaruh Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Permainan Peralatan Medis Dan *Puzzle* Di Ruang HCU Anak Cempaka RSUD Dr. Moewardi di Surakarta pada kedua responden tingkat stress hospitalisasi yaitu 3:5.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, D. (2020). Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak edisi 2. *Jakarta: Salemba Medika. Book*.
- Aini, R. N., Sulistyorini, L., & Juliningrum, P. P. (2021). Pengaruh Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun dengan Permainan peralatan Medis dan Puzzle di ruang Anak Rumah Sakit Umum Kaliwates. *Global Health Science*, 6(1), 34–37. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
- Alfiyanti, N. (2020). *Upaya Meningkatkan Daya Pikir Anak Melalui Permainan Edukatif (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas di TK Indria Putra II Semanggi Tahun Ajaran 2010/2011)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardiansyah, G. (2024). *Pengaruh Aktifitas Bernyanyi Terhadap Penurunan Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Penelitian Quasy Experimental Di Ruang Anak "Ismail" RS Islam Muhammadiyah Siti Khadijah Sidoarjo*. Universitas Airlangga.
- Faidah, N., & Marchelina, T. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), 218–228.
- Fitriani, W., Santi, E., & Rahmayanti, D. (2021). Terapi bermain puzzle terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani kemoterapi di Ruang Hematologi Onkologi Anak. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 5(2), 65–74.
- Gea, N. Y. K., Ani Anggriani, S., Rohman, T., & Ulfayanti, T. (2022). *Lama Dirawat Dengan Tingkat Stress Akibat Hospitalisasi Anak Usia 7-12 Tahun Di RS Hermina Grand Wisata Bekasi Tahun 2022*.
- Godino-Iáñez, M. J., Martos-Cabrera, M. B., Suleiman-Martos, N., Gómez-Urquiza, J. L., Vargas-Román, K., Membrive-Jiménez, M. J., & Albendín-García, L. (2020). Play therapy as an intervention in hospitalized children: a systematic review. *Healthcare*, 8(3), 239.
- Hasnani, F. (2023). Analysis of Factors Causing Anxiety in Children with Cancer Experiencing Hospitalization. *Journal of Drug Delivery & Therapeutics*, 13(4).
- Hinonaung, J. S. H., Sriasih, N. K., Pramadhani, W., Dewi, L. M. A., Utami, K. C., Natalia, E., Rismawan, M., Sukmandari, N. M. A., Berutu, H., & Widiastuti, I. A. K. S. (2023). *Keperawatan Anak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Islamiyah, I., Novianti, A. D., & Anhusadar, L. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzel untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah. *Murhum: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 87–98.
- Jannah, L. Z. N. (2024). *Stress Dan Perubahan*.
- Kaluas, I., Ismanto, A. Y., & Kundre, R. M. (2022). Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak RS TK. III. Rw Mongisidi Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 111559.
- Kusumaningtiyas, D. P. H., & Priastana, I. K. A. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Tebak Gambar Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Anak Usia Toddler Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit. The Effect of Image Playing Therapy To Reduce Hospitalization Anxiety in Toddler Age Patients At Hospital. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(2).
- Laela Okta Fiana, N. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Family Centered Care Terhadap Stress Hospitalisasi Terhadap Anak Usia 3-6 Tahun Di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Listiana, R., Kustriyani, M., & Widyaningsih, T. S. (2021). Caring perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap anak. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 63–70.
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). *Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah: Literature Review*. *HealthCare Nursing Journal*, 3 (2), 116–124.
- Mulyanti, Sri, Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah: Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116–124.
- Pangesti, N. A., Riyanti, E., & Faizal, M. I. (2022). Terapi bermain dokter-dokteran (medical play) menurunkan ansietas pada anak dengan hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan*, 14(S2).
- Pratiwi, W., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 618–627.
- Ramadani, A. H., & Ekohariadi, M. P. (2024). *Mengukur Kecerdasan Spasial Siswa*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Ringo, N. L. S., Kep, M., An, S. K., Hastuti, D., Metri, N. D., Sari, R. M., & Piko, S. O. (2022). *Buku Ajar Anak DIII Keperawatan Jilid I*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Riska Wahyu Agustina, R. (2023). *Penerapan Terapi Bermain Puzzle Anak Usia Pra Sekolah Untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang PICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*.
- Rokhmiati, E., Karundeng, J., Rahyanti, N. M. S., Khodijah, K., Rastiti, N. P., Sriasih, N. K., Andala, S., Marliyana, M., Kusumaningtiyas, D. P. H., & Pramesemara, I. G. N. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rosyanafi, R. J. (2023). Pengaruh Media Jigsaw Puzzle Terhadap Minat Belajar Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Safira, N. R., Irdawati, I., & Purnamadewi, S. (2023). Terapi Bermain Puzzle dalam Menurunkan Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–9.
- Saifudin, I., & Wirakhmi, I. N. (2022). Gambaran pendampingan orang tua tentang

- kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit orthopaedi purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 445–452.
- Salam, A., & Ramadhan, S. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Pengenalan Hewan Berbasis Augmented Reality Untuk Anak Usia Dini Di TKN 26 Lelamase. *Golden Age and Inclusive Education*, 2(1).
- Saputra, T. A. (2020). Bentuk kecemasan dan resiliensi mahasiswa pascasarjana aceh-yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 55–61.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2020). *Anak sakit wajib bermain di rumah sakit: Penerapan terapi bermain anak sakit; Proses, manfaat dan pelaksanaannya*.
- Sarahaswati, H., & Kusumahwati, D. (2021). *Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan terintegritas penguatan pendidikan karakter bidang taman kanak-kanak kelompok kompetensi D. PPPPTK TK dan PLB*.
- Sari, W. K., Jannah, N., & Afriyanti, V. (2022). Identifikasi Permasalahan Kecemasan Sosial dan Penanganannya Pada Remaja di Panti Asuhan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 204–208.
- Sitorus, M., Utami, T. A., & Prabawati, F. D. (2020). Hubungan Hospitalisasi dengan Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah di Unit Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2), 152–160.
- Sujono, S. (2020). Asuhan keperawatan pada anak. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Tahir, C., & Arniyanti, A. (2023). Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Tat, F., & Sing, S. A. (2024a). Pengaruh terapi bermain alat kedokteran terhadap perilaku kooperatif dalam asuhan keperawatan anak usia pra sekolah di ruang anak RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(2), 710–721.
- Tat, F., & Sing, S. A. (2024b). Pengaruh Terapi Bermain Alat Kedokteran Terhadap Perilaku Kooperatif Dalam Asuhan Keperawatan Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Anak Rsud Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(2), 710–721. <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/54>
- Wong, D. L. (2020). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Wulandari, M. (2023). *Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan kognitif pada anak 5-6 tahun di paud harapan ananda kota bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Yulianto, A., Idayati, I., & Sari, S. A. (2021). Bermain (puzzle) terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 39–46.
- Zulaikha, F., Sureskiarti, E., Septiawan, T., Sari, D. P., & Nurina, I. (2022). Terapi Bermain Puzzle Suatu Distraksi Nyeri Pada Pasien Kanker Anak Di Rumah Singgah Kanker Kota Balikpapan. *Prosiding Seminar*, 1, 229–232.